

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaies guineensis* JAQC) adalah salah satu tanaman tahunan yang memegang peranan penting di Indonesia dan juga beberapa negara lain, seperti Malaysia, Amerika Latin, dan beberapa negara di Pantai Barat Benua Afrika (Rasjidin, 1983).

Kelapa sawit adalah salah satu tanaman penghasil tanaman minyak nabati yang sangat penting, yang dewasa ini tumbuh sebagai tanaman liar (hutan) dan sebagai tanaman yang dibudidayakan di daerah tropis Asia Tenggara, Amerika Latin dan Afrika. Menurut penelitian tanaman ini berasal dari Afrika yaitu Nigeria, Afrika Barat (Setyamidjaja, 1991).

Kelapa sawit di Indonesia dewasa ini merupakan komoditas primadona yang luasnya terus berkembang dan tidak hanya dimonopoli oleh perkebunan negara atau perkebunan besar swasta, saat ini perkebunan rakyat sudah berkembang pesat. Sehubungan dengan semakin meningkatnya penduduk dunia kebutuhan akan minyak kelapa sawit akan semakin meningkat. Untuk itu diperlukan usaha peningkatan kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit (Risza, 1994).

Untuk mendapatkan hasil optimum dari tanaman kelapa sawit disamping faktor lingkungan, jenis tanaman, maka cara kultur teknis turut menentukan tinggi rendahnya hasil produksi (Lubis, 1992).

Media tumbuh yang baik dan sesuai merupakan hal penting untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Oleh karenanya media tumbuh harus dapat menyerap air, oksigen dan unsur hara yang seimbang (Hakim, dkk, 1986).

Penyediaan bibit yang seragam pertumbuhannya merupakan salah satu faktor utama yang menunjang keberhasilan tanaman kelapa sawit. Usaha yang dilakukan untuk memperoleh bibit yang pertumbuhannya seragam adalah menyeleksi bibit yang di pembibitan sebelum dipindahkan kelapangan (Anonimus, 1992).

Pemupukan selain dapat dilakukan lewat tanah dapat pula dilakukan lewat daun. Pemberian pupuk lewat daun lebih efektif dibanding pemberian pupuk lewat tanah. Walaupun cara pemupukan dilakukan dengan menyemprotkannya ke daun, namun cara ini lebih efektif karena pupuk yang diberikan lebih cepat terserap oleh tanaman (Sarief, 1986).

Kekurangan unsur hara esensial menimbulkan gejala penyakit fisiologis, gejala kekurangan satu unsur hara dapat dipakai untuk indikasi keadaan kesuburan tanah. Dalam hal ini pemberian pupuk yang tepat adalah suatu faktor yang penting (Anonimus, 1983).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Pupuk Cair Royo dan ZPT Regent Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* JAQC) pada fase main nursery.